

**PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN
STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Andika Purwanto

email: dikaxu04@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Populasi sebanyak 46 Perusahaan Subsektor Transportasi di BEI. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang telah ditentukan yaitu perusahaan telah melakukan IPO sebelum tahun 2014, perusahaan tidak mengalami *delisting* selama masa penelitian, periode laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember, serta perusahaan tidak mengalami suspensi selama masa penelitian, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan. Analisis statistik dengan bantuan *software SPSS* versi 25 dengan pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian koefisien determinasi, variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal memberikan penjelasan pada nilai perusahaan sebesar lima belas persen dan sisanya sebesar 85 persen ditentukan oleh faktor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya dapat memasukkan faktor lain seperti EPS, ukuran perusahaan, atau faktor lainnya yang tidak dimuat dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Struktur Modal, Nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pasar keuangan penuh kejutan dan ketidakpastian. Loyalitas investor mudah goyah ketika mereka ragu akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya, sehingga para investor dapat dengan mudah memindahkan investasinya dari suatu perusahaan ke perusahaan lain. Kunci bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan investornya adalah dengan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja dari sebuah perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang dapat mempengaruhi persepsi para investor terhadap perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliknya. Para investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh *return*. Semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin besar

return yang diharapkan investor, sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Santoso et al, (2020).

Pertumbuhan dikaitkan dengan kepentingan perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan melakukan keputusan investasi. Perusahaan yang tumbuh secara cepat akan memperoleh hasil positif antara lain peningkatan pangsa pasar dan peningkatan penjualan. Satrio, (2021). Akan tetapi perusahaan juga harus berhati-hati karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif. Kontesa et al, (2020).

Perusahaan dibiayai sebagian dengan utang dan sebagian dengan ekuitas. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat mengenai pendanaan yang akan membiayai kegiatan perusahaannya. Perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan, karena proporsi utang yang lebih besar dari pada modal akan memperbesar kemungkinan kebangkrutan bagi perusahaan. Kontesa and Lako, (2020).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Analisis pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Sattar (2017: 86): “Nilai perusahaan (*value of firm*) adalah nilai dari laba yang diperoleh dan yang diharapkan pada masa yang akan datang yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat risiko dan tingkat bunga yang tepat.” Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham di bursa. Nilai perusahaan akan memberikan keuntungan kepada para pemegang saham apabila harga saham terus meningkat. perusahaan. Nilai perusahaan yang baik pada suatu perusahaan juga akan dipandang baik oleh para investor. Namun dalam menghasilkan nilai perusahaan yang optimal bukanlah hal yang mudah bagi pihak manajemen. Banyak faktor eksternal dan internal yang membuat para manajer harus bekerja ekstra dalam mengoptimalkan nilai perusahaan. Hartono, (2021).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan PBV (*price to book value*). Menurut Sutrisno (2007: 224): “Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar harga saham

yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya.” PBV menunjukkan tingkat perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi mencerminkan bahwa harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2017: 145): “Semakin rendah nilai *price to book value* suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, di mana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun, rendahnya nilai *price to book value* juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten.” Saat investor memilih saham *undervalued*, maka perlu dilakukan perbandingan dengan perusahaan lain. Namun yang perlu diperhatikan dalam membandingkan dua nilai tersebut adalah dengan melihat kesamaan spesifikasi dari kedua perusahaan. Tentunya para investor harus membandingkan dua perusahaan dengan spesifikasi yang sama, baik itu dalam skala perusahaan ataupun dari sektor pergerakannya. Peningkatan nilai perusahaan dapat dipicu oleh kinerja dan kemampuan manajemen yang baik dalam pengelolaan keuangan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga penggunaan rasio ini dapat menunjukkan efisiensi dan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Djaja (2018: 80): “Rasio profitabilitas memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya perusahaan untuk dikonversikan menjadi laba.” Semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut, karena *return* yang diperoleh investor juga akan semakin besar. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROE (*return on equity*). Menurut Kasmir (2010: 115): “Rasio *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.” Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memberikan keuntungan terhadap investasi atas ekuitas yang telah ditanamkan. Semakin tinggi nilai

return on equity suatu perusahaan menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang tinggi terhadap investasi, dan sebaliknya semakin rendah nilai *return on equity* suatu perusahaan maka tingkat pengembalian investasinya akan semakin rendah.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat karena investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dari profitabilitas perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada dividen yang akan diterima investor. Perusahaan dengan tingkat *profit* yang tinggi akan semakin bernilai bagi investor karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba. Tingkat keuntungan yang semakin tinggi juga akan menghasilkan dividen yang tinggi untuk dibagikan kepada investor dan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Hermuningsih (2012) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Hamidy, Wiksuna, dan Artini (2015) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, dan merupakan indikasi keberhasilan perusahaan untuk bertahan di dunia bisnis dan kondisi ekonomi yang berubah-ubah. Rasio pertumbuhan digunakan untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan pada posisi ekonomis industrinya. Ketika seorang investor melakukan investasi, investor tidak hanya mementingkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga mementingkan potensi pertumbuhan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2010: 116): “Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.” Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak manajemen perusahaan dan para pemegang saham, karena hal tersebut menunjukkan perkembangan dari perusahaan tersebut.

Menurut Cahidir (2015): “Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *asset growth* atau pertumbuhan aset.” Apabila aset perusahaan cenderung meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketersediaan sumber daya yang memadai dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang dapat mengelola sumber daya yang

dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset perusahaan. Semakin besar asset suatu perusahaan maka diharapkan semakin besar juga hasil operasional yang dilakukan perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasional akan mendapatkan respon positif dari investor.

Pertumbuhan perusahaan yang baik akan menarik perhatian para calon investor untuk menginvestasikan dananya dalam perusahaan karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan dalam mengola sumber daya yang baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan *negative growth* menunjukkan kecerendungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan sehingga calon investor ragu untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian Dhani dan Utama (2017) yang mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Chaidir (2015) yang mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal milik sendiri dengan modal asing. Dalam hal ini modal asing adalah utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, sementara itu modal sendiri dibagi menjadi modal saham dan laba ditahan. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari utang. Tetapi dalam pemenuhan kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang paling efisien. Pendanaan yang efisien akan tercipta apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal, sehingga mengoptimalkan dapat nilai perusahaan.

Menurut Husnan dan Pudjiastututi (2015: 273):

“Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan utang (atau sebaliknya) apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya.”

Struktur modal yang semakin tinggi menunjukan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih tinggi dibandingkan modal yang dimilikinya. Apabila utang tersebut dapat dikelola dengan baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Jika struktur modal melebihi target optimalnya, maka setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan. *Modigliani-Miller* (MM) theory menyatakan bahwa penggunaan utang dalam struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila struktur modal ditentukan secara tepat.

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan rasio DER (*debt to equity ratio*). Rasio ini menunjukkan komposisi dari total pinjaman (utang baik jangka pendek maupun jangka panjang) terhadap total modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibanding dengan modal sendiri.

Struktur modal yang optimal akan meningkatkan nilai perusahaan karena ada keseimbangan antara resiko dan tingkat pelunasan utang. Sedangkan struktur modal yang melebihi target optimalnya akan menurunkan nilai perusahaan karena beresiko terjadinya kebangkrutan akan semakin besar apabila perusahaan menggunakan utang yang semakin besar. Hal ini didukung oleh penelitian Hermuningsih (2012) yang mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Dewi dan Wirajaya (2016) yang mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel dependen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang berada di Subsektor Transportasi di BEI selama periode 2015 sampai dengan 2019 yang berjumlah 46 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria IPO sebelum tahun 2014, tidak mengalami *delisting* selama masa penelitian, periode laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember, serta perusahaan tidak mengalami suspensi selama masa penelitian, sehingga diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Analisis data dimulai dengan dengan pengujian statistik deskriptif, asumsi klasik, persamaan regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
PERUSAHAAN SUBSEKTOR TRANSPORTASI DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	125	-11,6987	5,2399	-,097400	1,2224726
Pertumbuhan Aset	125	-,8370	18,9917	,194619	1,8323098
DER	125	-7,9404	82,3755	1,712978	7,6249658
PBV	125	-8,1973	69,1690	1,726097	6,9600998
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Pada Tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah data pada masing-masing variabel *return on equity* (ROE), pertumbuhan aset, *debt to equity ratio* (DER), dan *price to book value* (PBV) sebanyak 125 data. Data tersebut diperoleh dari 25 Perusahaan Subsektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki nilai minimum negatif yaitu sebesar -11,6987, nilai maksimum sebesar 5,2399, nilai mean bernilai negatif yaitu sebesar -0,097400, dan nilai standar deviasi sebesar 1,2224726. Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan aset memiliki

nilai minimum negatif yaitu sebesar 0,8370, nilai maksimum sebesar 18,9917, nilai mean sebesar 0,194619, dan nilai standar deviasi sebesar 1,8323098. Struktur modal yang diukur dengan DER memiliki nilai minimum negatif yaitu sebesar 7,9404, nilai maksimum sebesar 82,3755, nilai mean sebesar 1,712978, dan nilai standar deviasi sebesar 7,6249658. Nilai perusahaan yang diukur dengan PBV memiliki nilai minimum negatif yaitu sebesar 8,1973, nilai maksimum sebesar 69,1690, nilai mean sebesar 1,726097, dan nilai standar deviasi sebesar 6,9600998.

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, maka selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian normalitas memiliki nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan uji normalitas telah terpenuhi. Hasil pengujian multikolinearitas memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 pada masing-masing variabel, sehingga data penelitian tidak terjadi permasalahan multikolinearitas antara variabel independen. Hasil pengujian heteroskedastisitas memiliki nilai sig. dari masing-masing variabel lebih dari 0,05 sehingga residual pada penelitian ini tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas. Hasil pengujian autokorelasi memiliki nilai Durbin-Watson berada di antara dU dan 4-dU yaitu $1,7264 < 1,822 < 2,4111$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
PERUSAHAAN SUBSEKTOR TRANSPORTASI DI BEI
REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	,867	,500		1,734	,086		
LN_X1	,252	,219	,130	3,154	,022	,746	1,340
LN_X2	-,327	,134	-,249	-2,838	,057	,915	1,093
LN_X3	,342	,124	,323	2,761	,007	,697	1,435

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 2, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 0,282 + 0,252ROE - 0,327PA + 0,342DER + e$$

4. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
PERUSAHAAN SUBSEKTOR TRANSPORTASI DI BEI
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,423 ^a	,179	,150	,27565	1,822

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,423, artinya terdapat hubungan yang lemah antara variabel. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,150 menunjukkan bahwa kemampuan profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal dapat memberikan penjelasan pada perubahan nilai perusahaan yaitu sebesar lima belas persen, sedangkan sisanya sebesar 85 persen ditentukan oleh faktor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5. Uji F

TABEL 4
PERUSAHAAN SUBSEKTOR TRANSPORTASI DI BEI
UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,424	3	,475	6,248	,001 ^b
Residual	6,535	86	,076		
Total	7,959	89			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 6,248 lebih besar dari 2,719. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model dari profitabilitas,

pertumbuhan aset, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan merupakan model yang layak untuk diteliti.

6. Uji t

Berdasarkan nilai signifikansi pada Tabel 2 pengujian nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,252 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022 ($0,022 < 0,05$). Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Pengujian nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan sebesar negatif 0,327 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,057 ($0,057 > 0,05$). Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Pengujian nilai koefisien regresi struktur modal sebesar 0,342 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 ($0,007 < 0,05$). Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal memberikan penjelasan pada perubahan nilai perusahaan sebesar lima belas persen dan sisanya sebesar 85 persen ditentukan oleh faktor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Adapun saran yang dapat penulis berikan untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk menggunakan variabel-variabel lain yang dapat menggambarkan nilai perusahaan, serta memperluas objek penelitian ataupun menambahkan periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Chaidir. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Trasnportasi yang

- Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014". *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, Vol. 1, No. 2, hal. 1-21.
- Dewi, Ayu S. M. dan Ary W. 2013. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, hal 358-372.
- Dhani, Isabella Permata dan A.A. Gde Satia Utama. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 2, No. 1, hal. 135-148.
- Djaja, Irwan. 2018. *All About Corporate Valuation*, edisi revisi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hamidy, Rahman Rusdi, I Gusti Bagus Wiksuna, dan Luh Gede Sri Artini. 2015. "Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 10, hal. 665-682.
- Hermuningsih, Sri. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Size terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 16, No. 2, hal. 232-242.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono. (2021). COVID-19 Vaccine: Global Stock Market "Game Changer". *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*, 2(2), 8-17.
- Kontesa, M. and Lako, A. (2020). Board Capital Effect on Firm Performance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 21(1), 491-506.
- Kontesa, M., Brahmana, R.K. dan Memarista, G. (2020). Does Market Competition Motivate Corporate Social Responsibility? Insight from Malaysia Jurnal Ekonomi Malaysia, 54(1), 167-179.
- Santoso, H., Lako, A. dan Rustam, M. (2020). Relationship of Asset Structure, Capital Structure, Asset Productivity, Operating Activities and Their Impact on the Value of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 358-370.
- Satrio, A.B. (2021). Asymmetric Information and Firm Value During Pandemic COVID-19. *Economics Business and Organization Research*, 3(1), 27-43.